

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan semakin berkembangnya dunia bisnis di Indonesia yang ditandai dengan maraknya kegiatan usaha di seluruh sektor ekonomi baik formal maupun informal atau terintegritas maupun suplementasi membawa dampak positif konstruktif terhadap kehidupan masyarakat. Peningkatan kehidupan masyarakat juga di imbangi semakin meningkatnya daya beli masyarakat. Hal ini juga sebagai sumber potensial yang harus digali sebagai untuk kepentingan penerimaan negara dari sektor perpajakan. Pajak sebagai salah satu peran serta masyarakat dalam pembiayaan negara. Dengan semakin meningkatnya pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran wajib pajak tentang pajak sangat mendukung kemandirian dalam memenuhi kebutuhan dana untuk kepentingan penyelenggaraan negara, sehingga pajak memegang peran penting bagi penerimaan negara.

Saat ini pajak bukan lagi merupakan sesuatu yang asing bagi masyarakat Indonesia. Sebagian kalangan telah menempatkan pajak secara proporsional dalam kehidupannya, bahwa pajak telah dianggap sebagai salah satu kewajiban dalam bernegara, yaitu merupakan sarana untuk ikut berpartisipasi dalam membantu pelaksanaan tugas kenegaraan yang ditangani oleh pemerintah. Indikasi ini terlihat dari semakin banyaknya jumlah wajib pajak, demikian juga dengan keikutsertaan masyarakat dari berbagai kalangan, apabila ada suatu penyelenggaraan kegiatan mengenai perpajakan, seperti halnya seminar, lokakarya, dialog, penyuluhan, dan sebagainya.

Salah satu jenis pajak yang merupakan sumber penerimaan negara adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN), yang menggantikan Pajak Penjualan (PPn) sejak 1 April 1985, yang di tetapkan berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 1994 dan Undang-Undang No. 18 Tahun 2000 tentang PPN dan PPnBM. Undang –undang ini disebut Undang-undang Pajak Pertambahan Nilai 1984. Dasar pemikiran pengenaan pajak ini dasarnya adalah untuk pengenaan pajak pada tingkat kemampuan masyarakat untuk berkonsumsi, yang pengenaannya di lakukan secara tidak langsung kepada konsumen.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah salah satu contoh pajak yang termasuk sebagai pajak tidak langsung. Ketiga unsur pajak, yaitu penanggung jawab pajak, penanggung pajak dan pemikul pajak dalam pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) ditemukan terpisah-pisah. Karakter ini memberikan suatu konsekuensi yuridis bahwa antara pemikul beban pajak (destinataris pajak) dengan penanggungjawab atas pembayaran pajak ke kas negara berada pada pihak yang berbeda. Pemikul beban pajak ini secara nyata berkedudukan sebagai pembeli Barang Kena Pajak atau penerima Jasa Kena Pajak, sedangkan penanggung jawab atas pembayaran pajak ke kas Negara adalah Pengusaha Kena Pajak atau Pengusaha Jasa Kena Pajak. Oleh karena itu apabila terjadi penyimpangan pemungutan Pajak Pertambahan Nilai, Administrasi Pajak akan meminta pertanggungjawaban kepada penjual Barang Kena Pajak tersebut bukan pembeli walaupun pembeli tersebut kemungkinan juga berstatus sebagai Pengusaha Kena Pajak.

Perhitungan pajak pertambahan nilai (PPN) dilakukan antara selisih pajak keluaran dan pajak masukan yang tarifnya sudah ditentukan 10% dari barang atau jasa yang di keluarkan maupun yang diterima. Penyetoran PPN dilakukan pembayaran ke Bank persepsi melalui SSP (Surat Setoran Pajak), dan pelaporan PPN dilakukan menggunakan Surat Pemberitahuan Masa (SPT-Masa PPN) bukan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Pertambahan Nilai karena SPT Masa PPN lebih kumulatif. Artinya, laporan keuangan dihitung tahunan, tapi perhitungan pajaknya dihitung bulanan, karena setiap bulannya banyak transaksi dan pajak di hitung dari atau di tanggung konsumen.

Penulis mengambil data PPN pada PT. Graha Pusri Medika karena melihat begitu pentingnya peranan Pajak pada suatu perusahaan maka penulis ingin mengetahui dan mempelajari lebih jelas pada PT Graha Pusri Medika yang bergerak dalam bidang jasa pelayanan kesehatan yang beralamat di Komp PT Pusri, Jl Mayor Zen, Sei Selayur, kalidoni, Kota Palembang, Sumatera Selatan 301118, Indonesia. Perlakuan PPN yang dilakukan mulai dari perhitungan, penyetoran, dan pelaporan sudah banyak yang sesuai ketentuan umum dan tata cara perpajakan, tapi ada beberapa hal yang belum sepenuhnya dilakukan oleh PT Graha Pusri Medika. Oleh karena itu penulis memilih perusahaan ini bertujuan untuk menganalisis penerapan, penghitungan, dan pelaporan agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu Undang-Undang No. 42 tahun 2009 tentang PPN.

Berdasarkan pertimbangan dan uraian diatas, maka saya mencoba membahas lebih lanjut mengenai penghitungan PPN masukan yang di lakukan oleh wajib pajak. Mengingat pentingnya pembiayaan pembangunan dengan pemungutan Pajak Pertambahan Nilai, maka dalam penyusunan penulisan ini penulis mengambil judul: **“Analisis Penerapan Perhitungan dan Pelaporan Pajak Pertambahan Nilai Pada PT Graha Pusri Medika”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT Graha Pusri Medika selama bulan desember tahun 2016, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah Perhitungan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sudah sesuai dengan ketentuan umum dan tata cara perpajakan yang berlaku?
2. Bagaimanakah Penerapan Perhitungan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada PT Graha Pusri Medika?”

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang terjadi atas dikeluarkannya kebijakan pemerintah saat ini, maka penulis membatasi pembahasan hanya pada Penerapan Perhitungan dan Pelaporan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada PT Graha Pusri Medika bulan Desember Tahun 2016.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah penerapan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sudah sesuai dengan ketentuan umum dan tata cara yang berlaku.
2. Untuk mengetahui sejauh mana implementasi yang dilakukan perusahaan terhadap penerapan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada PT Graha Pusri Medika.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Dengan adanya penulisan laporan akhir ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penulisan tersebut dapat digunakan sebagai bahan informasi khususnya bagian akuntansi (perpajakan) perusahaan dalam hal penerapan PPN yang sesuai dengan ketentuan umum dan tata cara perpajakan yang berlaku, sehingga menjadi kontrol terhadap pengeluaran keuangan perusahaan tersebut menjadi lebih baik dan benar.
2. Bagi penulis, akan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai implementasi penerapan teori perpajakan yang telah diperoleh di bangku kuliah kedalam praktek perpajakan dalam perusahaan yang sebenarnya.
3. Bagi civitas akademis, sebagai wacana pengetahuan dan digunakan sebagai bahan referensi dan pembanding untuk melakukan penulisan lebih lanjut tentang penerapan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

1.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009:129), Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), *observasi* (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

1. Wawancara (*Interview*), Wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan melakukan kunjungan dan tanya jawab langsung kepada pegawai yang mempunyai wewenang untuk memberikan data dan informasi yang diperlukan.
2. Pengamatan (*Observasi*), Pengamatan merupakan suatu proses pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung untuk mengetahui kegiatan operasional perusahaan.

3. Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang atau organisasi.

Dalam melakukan pengumpulan data pada PT Graha Pusri Medika penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data antara lain dengan metode observasi yang dilakukan dengan cara penulis melakukan pengamatan langsung ke Perusahaan, selain itu penulis juga melakukan metode wawancara untuk lebih memperjelas data-data yang diperoleh dari teknik observasi yang dilakukan. Dari kegiatan pengumpulan data tersebut, penulis membagi menjadi dua data-data yang objektif dan diperlukan untuk mendukung penyusunan laporan akhir ini. Pembagian data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Data Sekunder yaitu, data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi.
Data sekunder yang diperoleh penulis dari perusahaan berupa:
 - a. Sejarah Perusahaan
 - b. Struktur Organisasi Perusahaan
 - c. Pembagian Tugas dan Wewenang
 - d. Data Pembelian dan Penjualan
 - e. SPT Massa PPN, dan
 - f. Surat Setoran Pajak (SSP)
 - g. Data lain yang diperlukan berhubungan dengan objek penulisan
2. Data Primer yaitu, data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi langsung melalui objeknya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi laporan akhir ini, serta memperlihatkan hubungan yang jelas antar bab satu dengan bab yang lainnya, penulis menggambarkan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas. Berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir secara singkat.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan mengemukakan dasar permasalahan yang akan dibahas, dengan urutan yaitu: latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan. Teori-teori yang akan diuraikan mengenai perpajakan mulai dari Pengertian Pajak, Sistem pemungutan Pajak, Subjek dan Objek Pajak Pertambahan Nilai, Faktur Pajak, Mekanisme Pemungutan dan Pengkreditan, Tarif Pajak Pertambahan Nilai, perhitungan pajak pertambahan nilai, dan akuntansi pajak pertambahan nilai.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan PT Graha Pusri Medika, antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas, Kegiatan usaha perusahaan, dan data PPN.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab empat ini penulis akan menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan. Penulis akan membandingkan data-data yang ada pada perusahaan di bab tiga dengan teori-teori yang ada pada bab dua.

BAB V PENUTUP

Setelah melakukan analisis dan pembahasan secara lengkap, pada bab ini penulis menarik kesimpulan berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, selanjutnya

penulis akan memberikan masukan yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan.